

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan sebagai penghasil devisa utama, dan berperan dalam pengembangan wilayah. Selain itu juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alami, fisik, sosial dan budaya.

Kemampuan daerah dalam mengembangkan kepariwisataan berkelanjutan yang memberikan manfaat kepada setiap pihak merupakan tantangan yang harus dijawab setiap daerah di era otonomi sekarang. Manfaat yang dirasakan masyarakat setempat atas peningkatan pendapatan dan keterlibatannya dalam pembangunan kepariwisataan akan berdampak pula pada makin besarnya kontribusi kegiatan pariwisata terhadap pendapatan daerah menurut Ardika (2002) dalam Capter (2010).

Ardika menambahkan, pengembangan kepariwisataan berbasis masyarakat (*community based tourism*) mengandung pengertian bahwa pembangunan kepariwisataan harus mampu mensejahterakan masyarakat dengan mendorong pemberdayaan masyarakat agar mampu berperan serta aktif untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, dengan mengelola sumberdaya dan objek wisata, pelestarian warisan budaya dan alam. Masyarakat setempat merupakan tujuan

utama dari sebagian besar wisatawan sehingga, pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus secara efektif melibatkan masyarakat.

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan wilayah administrasi yang merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo. Provinsi Gorontalo yang disahkan melalui Undang-undang Nomor 11 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Gorontalo Utara.

Luas wilayah Kabupaten Gorontalo Utara 1.777, Km², meliputi 6 wilayah Kecamatan dan 56 Desa tahun 2010 dan pada tahun 2011 menjadi 11 Kecamatan dan 123 Desa, antara lain luas wilayah Kecamatan yang terluas yaitu Kecamatan Atinggola seluas 264,55 Km² dan kecamatan terkecil Kecamatan Ponelo Kepulauan yaitu 10,40 Km².

Sektor kepariwisataan di Kabupaten Gorontalo Utara secara umum mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Namun terkait dengan *community based tourism* pengembangan daya tarik pariwisata di Desa Monano Kabupaten Gorontalo Utara dilakukan masih sangat minim terlihat dari beberapa masyarakat yang masih kurang paham tentang pariwisata dan juga fasilitas atau sarana pendukung pariwisata yang sangat memprihatinkan padahal obyek wisata pantai Desa Monano ini sudah menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Gorontalo Utara. Oleh sebab itu dibutuhkan pengembangan daya tarik wisata baik dari segi masyarakat seperti memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan suatu obyek atau memberikan pelatihan melalui lembaga-lembaga keterampilan sehingga masyarakat mempunyai kemampuan, keterampilan dan

kompetensi dalam mengelola suatu usaha dibidang pariwisata. Kunjungan wisatawan ke Desa Monano cukup meningkat dari tahun ke tahun, hal demikian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Desa Monano Kabupaten Gorontalo Utara

NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	SELISIH
1	2010	1200	-
2	2011	1500	300
3	2012	2000	500
4	2013	4000	2000
TOTAL			2800

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo Utara 2013

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat desa Monano yang terletak di Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Lokasi Desa Monano dapat ditempuh kurang lebih selama 2 jam dari pusat Kota Gorontalo.

Berdasarkan observasi awal Desa Monano, masyarakat Monano sangat mengutamakan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap gotong royong ini tidak hanya mengutamakan kepentingan masyarakatnya saja akan tetapi juga kepentingan berbagai pihak. Disamping itu masyarakat Desa

Monano memiliki kelompok-kelompok keterampilan yang melibatkan langsung penduduk lokal, kelompok tersebut antara lain kelompok pembuatan kue-kue khas Gorontalo, kelompok pembuatan kuliner, kelompok percetakan yang melibatkan langsung penduduk lokal Desa Monano.

Beberapa indikasi yang menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat diantaranya dari pihak pemerintah desa baik kepala desa Monano, ketua-ketua dusun yang ada di Desa Monano, mereka sudah cukup paham mengenai pariwisata terlihat dari kesadaran masyarakat yang membuat jadwal rutin yaitu setiap hari jumat pagi melakukan pembersihan pantai, kemudian ada juga jadwal untuk kelompok-kelompok pembuatan kue-kue kampung khas Gorontalo serta memasarkan produk maupun obyek wisata pantai yang ada di Desa Monano kepada pengunjung yang datang pertama kali maupun yang sering mengunjungi Desa Monano dengan bercerita kepada pengunjung tersebut tentang apa saja yang ada di desa Monano.

Kehidupan masyarakat Desa Monano memiliki suatu aktivitas dan karakteristik yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk menarik perhatian wisatawan berkunjung ke desa tersebut. Disamping aktivitas gotong royong yang selalu diutamakan, rutinitas lain yang dapat dijadikan sebagai daya tarik yaitu salah satu rutinitas sehari-hari nelayan yang merupakan penduduk lokal Desa Monano dalam kesehariannya adalah mencari ikan sebagaimana pekerjaan nelayan pada umumnya. Tetapi nelayan yang ada di Desa Monano berbeda dengan nelayan-nelayan pada umumnya. Mereka mulai bekerja mencari ikan pada jam 5

sore atau sebelum magrib, hal demikian menurut keterangan salah seorang nelayan pada jam 5 sore atau sebelum matahari tenggelam adalah waktu yang tepat untuk turun bekerja mencari ikan karena posisinya air laut pada waktu tersebut surut. Dan kembali pada saat sebelum matahari terbit sebelum jam 6 pagi dengan posisi air laut naik, pekerjaan nelayan tersebut lebih mengandalkan pasang surut air laut karena menurut mereka itu adalah waktu yang tepat untuk mencari ikan. Dan pada saat nelayan tersebut kembali membawa ikan-ikan hasil tangkapannya nelayan itu meniup salah satu alat yang digunakan dari kerang laut berukuran besar yang sering dipakai untuk menjual ikan. Masyarakat monano sering menyebutnya “Bambuwa”. Hal demikian dilakukan untuk memberi tanda bahwa nelayan tersebut memperoleh ikan yang banyak sehingga masyarakat atau penduduk di sekitar pantai berlari dan berkumpul dengan membawa tempat atau wadah masyarakat sering menyebutnya dengan kata “Bakulu” berukuran besar yang disediakan untuk membeli ikan-ikan hasil tangkapan nelayan tersebut dengan harga yang terjangkau.

Setelah kegiatan tersebut para nelayan yang masih mempunyai ikan mereka membagikan kepada para tetangga-tetangga yang tidak sempat membeli di pantai, setelah itu sisa ikan yang masih ada dibersihkan, sebagian dijadikan lauk dan sebagian lagi dikeringkan untuk dijadikan ikan kering, masyarakat sering menyebutnya dengan “ikan gara” yang proses pengeringannya membutuhkan waktu 3 sampai 5 hari. Setelah ikan tersebut kering nelayan bisa menjualnya ke

desa-desa tetangga dengan harga Rp. 1000 satu ikan atau dijadikan sebagai lauk yang dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan tersebut kegiatan nelayan dan masyarakat Desa Monano dapat dijadikan sebagai atraksi yang membuat wisatawan ingin mengetahui dan mempelajari kehidupan serta rutinitas masyarakat Monano. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata yang melibatkan langsung masyarakat perlu diterapkan sehingga masyarakat Desa Monano dapat merasakan keuntungan langsung dari pariwisata tersebut. Melihat tingkat kunjungan wisatawan yang cukup meningkat dari tahun ke tahun dapat dijadikan sebagai faktor pendukung untuk diadakannya pengembangan daya tarik wisata Desa Monano berdasarkan *community based tourism* di Kabupaten Gorontalo Utara.

Rencana Kerja (RK) pemerintah Gorontalo Utara pada desa Monano dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara Di Desa Monano 2013-2014

NO	RENCANA KERJA	REALISASI
1.	Pembebasan kawasan (pembagian dan penetapan zona-zona di desa Monano)	belum ada pembagian, terlihat dari tempat parkir yang tidak teratur. 2014 akan dilaksanakan
2.	Penambahan fasilitas (sarana dan prasarana desa Monano)	Fasilitas yang terlihat yaitu 4 shelter yang dibangun di pinggiran pantai, sebagiannya akan dilaksanakan pada tahun

		2014
3.	Penambahan Daya (10 lampu di desa Monano)	2014 akan dilaksanakan
4.	Penyediaan Home Stay (setiap rumah warga desa Monano dianjurkan menyediakan 1 kamar/ruangan khusus wisatawan yang ingin menginap.	2014 akan dilaksanakan
5.	Pembentukan kelompok Kuliner, percetakan dan kelompok pembuatan kopi Goraka/Jahe desa Monano.	Sudah ada dan dibentuk 4 bulan lalu
6.	Pengangkatan pegawai PTT di Monano	2014 akan dilaksanakan

Sumber : Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara

Dari berbagai fenomena dan kecenderungan pengembangan kawasan pariwisata desa Monano maka diperlukan strategi pengembangan pariwisata Desa Monano berdasarkan *Community Based Tourism*. Sehingga dalam pengembangannya akan lebih memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Diharapkan dengan adanya pengembangan yang dilakukan dapat sebagai dasar perencanaan pengembangan pariwisata Desa Monano dimasa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Isu yang banyak berkembang saat ini adalah pembangunan kepariwisataan tidak banyak berpihak kepada masyarakat lokal, untuk dapat berperan sehingga dapat merasakan manfaatnya. Pengembangan kawasan pariwisata berbasis masyarakat sangat perlu untuk diprioritaskan, karena menekankan pada keterlibatan masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak).

Masyarakat Desa Monano saat ini masih sangat kurang dilihat dari segi kemampuan, keterampilan dan kompetensi masyarakat desa tersebut, oleh karena itu diperlukan suatu program pelatihan khusus masyarakat Monano sehingga mereka mendapatkan pembelajaran serta pemahaman tentang pengelolaan suatu usaha dibidang pariwisata. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah, **bagaimana pengembangan daya tarik wisata desa Monano berdasarkan *Community Based Tourism* di kabupaten Gorontalo Utara?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah **“Pengembangan daya tarik wisata masyarakat desa Monano berdasarkan *community based tourism* di Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Memperkaya keilmuan tentang pemahaman pengembangan kawasan pariwisata berbasis masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kawasan pariwisata secara berkelanjutan.

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan kawasan pariwisata yang mengutamakan keterlibatan masyarakat lokal.
2. Memberikan rekomendasi kepada stakeholder pengembang pariwisata tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).